

## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Deskripsi Teori

#### 1. Grand Theory

##### a. *Theory of Planned Behavior (TPB)*

*Theory of Planned Behavior* ialah pengoptimalan dari *Theory of Reasoned Action*. Theory ini menerangkan kalau tidak hanya tindakan kepada perilaku serta norma individual, orang pula memikirkan control perilaku yang diwujudkan ialah keahlian mereka melaksanakan kegiatan itu. Teori ini menarangkan dengan adanya niat atas perilaku seseorang dapat memunculkan sikap yang diperlihatkan individu.

*Theory of Planned Behavior* memilah sebab yang bisa pengaruhi kegiatan yang dilakukan individu, ialah:

- 1) *Behavioural belief*, keyakinan akan hasil dari sesuatu sikap, serta penilaian ataupun penilaian kepada hasil perilaku tersebut. Keyakinan serta evaluasi itu nantinya akan mewujudkan variabel sikap.
- 2) *Normative belief*, kepercayaan orang kepada keinginan normative orang ataupun penolakan atau persetujuan melakukan sesuatu yang diberikan orang lain untuk berperilaku seperti seseorang.<sup>1</sup>

##### b. *Theory of Reasoned Action (TRA)*

Teori ini mengasumsikan kalau orang bersikap dengan cara sadar atau tidak akan memikirkan informasi yang ada. Teori ini mengaitkan aspek tindakan, kepercayaan atau hasrat, kemauan dan perilaku dalam mengambil keputusan. Teori ini menyebutkan perilaku dipengaruhi oleh niat individu terhadap sesuatu yang dianggap penting atau yang menjadi faktor utama dari perilaku seseorang.<sup>2</sup> Secara singkat seseorang akan melakukan suatu perbuatan yang dianggap positif dan menjadi panutan orang lain.

---

<sup>1</sup> Baiq Fitri Arianti, *Literas Keuangan (Teori dan implementasinya)*, ed. Wiwit Kurniawan, (Banyumas: CV. Pena Persada, 2021), 3.

<sup>2</sup> Baiq Fitri Arianti, *Literas Keuangan (Teori dan implementasinya)*, ed. Wiwit Kurniawan, 4.

### c. *Theory Prospect*

Teori prospek menerangkan bagaimana seseorang (investor) membuat ketetapan dibawah situasi akibat khusus ataupun memilah diantara 2 opsi akibat dalam situasi tidaktentu. Terdapat empat aspek perilaku investor dalam meilaht dampak yang diterangkan dalam teori prospek yakni:

- 1) *Loss Aversion*, menjelaskan kesungkanan penanam modal guna mengidap kerugian. Seseorang penanam modal condong menjauhi kerugian dari mendapatkan profit.
- 2) *Mental Accounting*, kecondongan seseorang untuk memisahkan uangnya kedalam rekening yang tak sama.
- 3) *Self-control*, menarangkan sepanjang mana penanam modal bisa mengatur dirinya. Pandangan ini bisa dimaksud penanam modal senang mendanakan pada dampak dimana mereka mempunyai keahlian buat mengendalikan investasinya.
- 4) *Regret Aversion*, kecenderungan investor untuk menghindari beberapa perilaku yang akan menyebabkan ketidaknyamanan atau penyesalan setelahnya, walaupun ia yakin sikap itu merupakan yang terbagus.<sup>3</sup>

## 2. Kinerja UMK

Wirausahawan yang sukses biasanya mempunyai kompetensi yang dilibatkan oleh tindakan serta sikap yang terencana dalam menjalankan usahanya sehingga lebih mudah dalam menggapai hasil ataupun kemampuan yang diinginkan. Kinerja merupakan istilah yang berasal dari *job performance* atau *actual performance* ialah prestasi kerja ataupun hasil yang sebetulnya digapai oleh individu.<sup>4</sup>

Kinerja yakni cerminan perihal tingkatan pendapatan penerapan sesuatu aktivitas ataupun program dalam

---

<sup>3</sup> Baiq Fitri Arianti, *Literas Keuangan (Teori dan implementasinya)*, ed. Wiwit Kurniawan, 5-6.

<sup>4</sup> Romansyah Sahabudin, *Meningkatkan Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah dalam Perspektif Kewirausahaan*, Hartini Tahir, (Makassar: Percetakan Carabaca, 2015), 15.

menciptakan target, tujuan, tujuan, serta visi yang tertuang dalam tema yang penting pada sesuatu organisasi. Secara umum juga bisa dibidang sebagai prestasi yang bisa digapai suatu organisasi dalam kurun waktu tertentu.<sup>5</sup>

Penilaian terhadap kinerja usaha dilihat dari dua aspek yaitu aspek hasil yang dinilai berdasarkan hasil yang diperoleh dari seluruh aktivitas dan kesesuaian dengan tujuan usaha. Selanjutnya dilihat dari aspek perilaku yang dinilai berdasarkan kesesuaian perilaku dengan prosedur atau aturan yang telah ditetapkan. Menilai kinerja tidak harus dilihat dari pencapaian laba atau pendekatan finansial yang didasarkan penilaian objektif, namun pula dapat dilakukan dengan pendekatan non- finansial bersumber pada penilaian subjektif. Bagus memakai pendekatan profit ataupun non-profit, memperhitungkan kemampuan bisa dicoba lewat metode menyamakan hasil yang didapat saat ini dengan masa lalu.<sup>6</sup>

Penilaian kinerja yang digunakan dalam sektor industri mikro dan kecil dapat dilakukan dengan menggunakan indikator berikut ini yaitu:

- a. Adanya pekerjaan yang terencana serta sesuai rencana.
- b. Seringnya terjadi kesalahan kerja yang menyebabkan pengulangan.
- c. Kemampuanantisipasi produksi bila permohonan bertambah.
- d. Jaminan ketelitian waktu pada klien.
- e. Kecocokan produk dengan detail yang ditawarkan.
- f. Adanya pertumbuhan penjualan.<sup>7</sup>
- g. Peningkatan jumlah mitra usaha.

### 3. Literasi Keuangan Syariah

Literasi keuangan yaitu kepemilikan seperangkat keahlian serta wawasan yang membolehkan seseorang untuk membuat keputusan yang tepat dan efektif dengan berbagai

---

<sup>5</sup> Indra Bastian, *Akuntansi Sektor Publik di Indonesia*, (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2001), 329.

<sup>6</sup> Romansyah Sahabudin, *Meningkatkan Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah dalam Perspektif Kewirausahaan*, ed. Hartini Tahir, 16-17.

<sup>7</sup> Dwitya Aribawa, "Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM di Jawa tengah", *Jurnal Siasat Bisnis* 20 no. 1 (2016), 6.

sumber finansial mereka.<sup>8</sup> Literasi keuangan juga dapat diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi tindakan serta sikap buat menambah mutu pengambilan ketetapan serta pengelolaan keuangan guna menggapai kesejahteraan.<sup>9</sup>

Literasi ekonomi syariah diartikan selaku pemahaman dasar mengenai prinsip ekonomi syariah serta finansial (*economic and financial knowledge*) cocok ketentuan islam ataupun syariah, mempunyai keahlian serta agama dalam mengatur sumber keuangan dengan cara pas guna menggapai kesejahteraan dan keseimbangan dunia dan akhirat sesuai dengan tuntutan agama islam.

Literasi keuangan syariah bisa pula dimaksud selaku wawasan orang mengenai finansial, *skill*, *attitude*, dan bagaimana seorang itu mengatur keuangannya dengan mempraktikkan aturan sesuai syariat agama islam.

Literasi keuangan syariah juga dapat diartikan sebagai tingkatan wawasan, kepedulian serta uraian seseorang orang kepada jasa serta fundamental dari data finansial islam alhasil mempengaruhi sikap seseorang dalam membuat keputusan keuangan yang sesuai dengan ketentuan syariah dengan tepat.<sup>10</sup>

Literasi keuangan syariah meliputi 3 aspek, yakni wawasan, keahlian ataupun keterampilan serta keercayaan diri.

a. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hal yang terpenting dari literasi keuangan untuk orang, guna menolong memilah serta menyamakan produk serta layanan keuangan yang pas cocok dengan keperluan.

b. Kemampuan atau *Skill*

Keahlian ialah bisa menguasai seluruh dampak dari pengambilan keputusan keuangan bersumber pada informasi yang didapat.

---

<sup>8</sup> Heru Kristanto dan Hendry Gusaptono, *Pengenalan Literasi Keuangan untuk Mengembangkan UMKM*, (Yogyakarta: LPPM UPN V Yogyakarta, 2021), 14.

<sup>9</sup> Baiq Fitri Arianti, *Literas Keuangan (Teori dan implementasinya)*, ed. Wiwit Kurniawan, 7.

<sup>10</sup> Lik Anah, dan Iulis Sugi Rahayu Ningsih, "Tingkat *Islamic Financial Literacy* dan Penggunaan *Fintech* Terhadap *Financial Inclusion* UMKM Kawasan Pondok Pesantren di Kota Jombang", *Jurnal Baabu Al-Ilmi Ekonomi dan Perbankan Syariah* 5 no. 2 (2020), 129.

c. Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri yakni keahlian ataupun keyakinan yang kokoh dalam diri seorang sehingga bisa melaksanakan suatu cocok yang diinginkan.<sup>11</sup>

Sebab ataupun faktor yang mempengaruhi literasi keuangan syariah dibedakan jadi 9 aspek:

- a. Jenis-jenis produk perbankan
- b. Pandangan islam tentang produk perbankan
- c. Pengaruh edukasi dan orang tua
- d. Jenis-jenis investasi
- e. Pendapat seseorang mengenai produk perbankan konvensional
- f. Pengelolaan keuangan pribadi
- g. Pengetahuan tentang perencanaan keuangan
- h. Pengetahuan tentang manajemen keuangan
- i. Sikap terhadap produk dan layanan keuangan syariah.<sup>12</sup>

OJK menggolongkan literasi keuangan jadi 4 jenjang, yakni:

- a. *Well Literate*, yaitu mempunyai wawasan serta kepercayaan perihal lembaga keuangan serta produk serta pelayanan keuangan, tercantum fitur, khasiat serta resiko, hak serta peranan terpaut produk serta pelayanan keuangan, dan mempunyai keahlian dalam memakai produk serta pelayanan keuangan.
- b. *Sufficient Literate*, memiliki wawasan serta kepercayaan mengenai lembaga keuangan serta produk dan jasa keuangan, tercantum fitur, manfaat dan efek, hak dan andil terkait produk dan jasa finansial, serta memiliki kemampuan dalam mengenakan produk dan jasa keuangan.
- c. *Less Literate*, yaitu hanya memiliki pengetahuan mengenai lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan.

---

<sup>11</sup> Anna Sardiana, "The Impact of Literacy to Shariah Financial Service Preference", Jurnal Etikonomi 15 no.1 (2016), 59.

<sup>12</sup> Nameer Ameer Jasim Alsayigh dan Zainab Musaab Abdulsalam Al-Hayali, "Islamic Financial Literacy, Concept, and Indicators", Asian Journal of Economics, Business, and Accounting 22 no. 21 (2022), 12-13.

- d. *Not Literate* ialah tidak mempunyai wawasan serta agama mengenai lembaga keuangan dan produk serta pelayanan keuangan, dan tidak punya keahlian dalam memakai produk serta pelayanan keuangan.<sup>13</sup>

Manfaat literasi keuangan dapat dirasakan oleh berbagai pihak, diantaranya yaitu:

- a. **Buat industri keuangan**  
Semakin tinggi kemampuan transaksi keuangan yang dicoba warga alhasil potensi keuangan yang didapat badan jasa keuangan( LJK) terus menjadi besar, serta memotivasi LJK buat bisa meningkatkan produk serta layanan sesuai dengan keperluan warga.
- b. **Buat masyarakat**  
Sanggup memilah serta menggunakan produk serta pelayanan keuangan, mempunyai keahlian dalam melaksanakan pemograman finansial dengan lebih bagus, bebas dari aktifitas pemodalannya pada instrument keuangan yang tidak nyata atau tidak memiliki legalitas, memperoleh uraian hal manfaat serta resiko produk serta pelayanan finansial.
- c. **Ekonomi Makro**  
Semakin banyak warga yang well literate semakin banyak konsumen produk serta pelayanan keuangan alhasil bisa menghasilkan pemerataan ketenteraman, semakin banyak yang menyimpan uang serta mendanakan diinginkan sumber anggaran buat pembangunan pula terus menjadi bertambah, serta terus menjadi banyak orang yang menggunakan anggaran badan pelayanan keuangan, intermediasi di sector pelayanan keuangan diinginkan pula terus menjadi besar.<sup>14</sup>

Peningkatan kinerja dan keberlangsungan UMKM dapat dilakukan dengan memperkaya pengetahuan pelaku UMKM terhadap literasi keuangan alhasil pengelolaan serta akuntabilitasnya bisa dipertanggungjawabkan dengan lebih

---

10. <sup>13</sup> Apriliani Roestanto, *Literasi Keuangan*, (Yogyakarta: Istana Media, 2017), 9-

<sup>14</sup> Apriliani Roestanto, *Literasi Keuangan*, 12-13.

bagus selayaknya perusahaan besar. Setidaknya pelaku UMKM disarankan mampu melakukan pengelolaan keuangan yang mencakup beberapa hal yaitu:

- a. Pemakaian dana,
- b. Penetapan sumber dana,
- c. Manajemen risiko,
- d. Dan perencanaan masa depan.<sup>15</sup>

Literasi keuangan meliputi banyak aspek yang perlu diukur, aspek literasi keuangan dibagi menjadi empat aspek yaitu:

- a. Pengetahuan keuangan dasar (*basic financial knowledge*)

Pengetahuan keuangan mencakup pengeluaran, pendapatan, asset, hutang, ekuitas, serta risiko. Pengetahuan dasar biasanya berkaitan dengan pengambilan keputusan dalam menjalankan investasi ataupun pembiayaan yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang dalam mengelola uang yang dimiliki.

- b. Simpanan dan pinjaman (*saving and borrowing*)

Merupakan produk perbankan yang lebih dikenal dengan sebutan tabungan dan kredit. Seseorang yang punya pendapatan yang lebih besar dibandingkan pengeluarannya bakal condong menyimpan sisa uang untuk kebutuhan dimasa depan.<sup>16</sup>

- c. Proteksi atau asuransi (*insurance*)

Asuransi yakni suatu bentuk secara finansial guna meminimalkan risiko keuangan, dengan cara pengumpulan unit eksposur dalam jumlah memadai, supaya kerugian individu dapat dikira sehingga kerugian tersebut dapat dibagi diantara mereka yang tergabung.

- d. Investasi

Investasi suatu bentuk kegiatan menyimpan ataupun menempatkan dana agar bisa bekerja

---

<sup>15</sup> Christian Herdinata dan Fransisca Desiana Pranatasari, *Aplikasi Literasi Keuangan Bagi Pelaku Bisnis*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 11.

<sup>16</sup> Baiq Fitri Arianti, *Literas Keuangan (Teori dan implementasinya)*, 12.

sehingga bisa memperoleh keuntungan dimasa mendatang.<sup>17</sup>

Terdapat prinsip dasar dalam keuangan syariah yang harus dipelajari seseorang, prinsip ini mengarah pada kerelaan bersama dan juga tidak merugikan salah satu pihak. Prinsip dasar keuangan islam menurut hukum islam yaitu:

- a. Bebas riba
- b. Pembagian resiko
- c. Uang hanya sebagai modal potensial
- d. Larangan perilaku spekulatif
- e. *Sanctity contract*
- f. Kegiatan yang disetujui syariah
- g. Larangan *short-selling*<sup>18</sup>

Indikator yang dipakai dalam penelitian ini yakni:

- a. Pengelolaan sumber dana utama, meliputi memisahkan dana pendapatan, pengeluaran, tabungan dan dana darurat.
- b. Perencanaan keuangan, yaitu asuransi dan dana pensiun.
- c. Investasi Syariah
- d. Zakat.
- e. Sumbangan amal seperti wakaf, infaq, dan shodaqah.<sup>19</sup>

#### 4. *Financial Technology*

*Financial Technology* atau *Fintech* merupakan hasil gabungan antara jasa keuangan dengan teknologi yang akhirnya mengubah model bisnis dari model konvensional menjadi model moderat, yang awalnya mengharuskan pembayaran dengan tatap muka dan membawa sejumlah uang tunai menjadi transaksi yang dilakukan dengan pembayaran jarak jauh yang dilakukan dalam kurun waktu hitungan detik.<sup>20</sup>

---

<sup>17</sup> Christian Herdinata dan Fransisca Desiana Pranatasari, *Aplikasi Literasi Keuangan Bagi Pelaku Bisnis*, 12.

<sup>18</sup> Rike Setiawati, dkk., "Islamic Financial Literacy: Construct Process and Validity", *Academy of Strategic Management Journal* 17 no.4 (2018), 4-5.

<sup>19</sup> Nameer Ameer Jasim Alsayigh dan Zainab Musaab Abdulsalam Al-Hayali, "Islamic Financial Literacy, Concepts, and Indicators", 14.

<sup>20</sup> Diah Ayu Septi Fauji dan Moch. Wahyu Widodo, *Financial Technology*, ed. Diah Ayu Septi Fauji, (Kediri: Fakultas Ekonomi Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2020), 2.

Manfaat adanya fintech dapat dikategorikan menjadi tiga yaitu:

- a. Bagi konsumen, *Fintech* memberikan manfaat diantaranya mendapatkan pelayanan yang lebih baik, pilihan yang lebih banyak, dan harga yang lebih murah.
- b. Bagi pemain *Fintech* atau pedagang produk atau jasa yaitu menyederhanakan rantai transaksi, menekan biaya operasional dan biaya modal, serta membekukan alur informasi
- c. Bagi suatu Negara, *Fintech* memberikan dorongan transmisi kebijakan ekonomi, menambah kecepatan perputaran uang alhasil bisa menambah ekonomi warga, dan di Indonesia *Fintech* turut mendorong Strategi Nasional Keuangan Inklusif (SKNI)<sup>21</sup>

Ruang lingkup penyelenggaraan *Financial Technology* berdasarkan Peraturan Bank Indonesia pasal 3 ayat 1 yaitu:

- a. Sistem pembayaran (*digital payment*) yang mencakup otorisasi, kliring, penyelesaian akhir, dan pelaksanaan pembayaran.
- b. Pendukung pasar, yaitu *Fintech* yang memakai teknologi informasi guna memfasilitasi pemberian informasi yang lebih cepat dan lebih murah terkait produk ataupun pelayanan jasa keuangan pada warga.
- c. Manajemen investasi dan manajemen risiko.
- d. Pinjaman, Pembiayaan, dan Penyediaan Modal.
- e. Jasa Finansial lainnya selain yang disebutkan diatas.<sup>22</sup>

*Fintech* turut berperan dalam transformasi dan pemulihan ekonomi nasional. Secara umum *fintech* mendorong inklusi keuangan serta literasi keuangan yang selanjutnya menambah efisiensi serta memberi layanan yang cepat dan tepat serta rendah biaya ke masyarakat. Indikator

---

<sup>21</sup> "Mengenal Financial Teknologi" Departemen Komunikasi Bank Indonesia, 1 Desember 2018, <https://www.bi.go.id/id/edukasi/Pages/mengenai-Financial-Teknologi.aspx>

<sup>22</sup> Wisnu Panggah Setiyono, dkk., *Financial Technology*, ed. Tanzil Multazam dan Mahardika Darmawan Kusuma Wardana, (Sidoarjo: UMSIDA Press, 2021), 5-6.

yang dapat digunakan dalam penggunaan *Fintech* syariah yaitu sebagai berikut :

- a. Persepsi kemudahan  
Merupakan keyakinan untuk memanfaatkan teknologi dapat memudahkan hidup pemakainya.
- b. Efektivitas  
Yakni hasil pemakaian teknologi yang serupa dengan tujuan pemakai.
- c. Risiko  
Merupakan ekspektasi kerugian dimana semakin besar manfaatnya akan sejalan dengan besarnya risiko yang diterima.<sup>23</sup>

#### 5. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

UMKM punya berbagai definisi yang berbeda di setiap Negara dan berbeda pula di berbagai lembaga di dunia. UMKM biasanya diklasifikasikan pada kriteria dan ciri yang berupa total tenaga kerja, jumlah modal dan omzet yang diperoleh, serta karakteristik UMKM, semacam skala usaha, teknologi yang dipakai, organisasi manajemen, orientasi pasar, serta sebagainya.

Sebelum disahkannya UU Nomor 20 tahun 2008, terdapat berbagai definisi UMKM yang dijadikan acuan, diantaranya definisi yang dirumuskan oleh Bank Indonesia, Biro Pusat Statistik, Kementerian Koperasi dan UMKM, dan lainnya. Umumnya, berbagai definisi tersebut berdasarkan pada kriteria kuantitatif berdasarkan jumlah omzet dan jumlah asset yang dimiliki oleh pelaku usaha.<sup>24</sup>

Definisi UMKM berdasarkan UU Nomor 20 tahun 2008 tentang UMKM, yaitu sebagai berikut:

- a. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik perindividu ataupun badan usaha milik perorangan.
- b. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dijalankan perorangan atau badan usaha yang tidak merupakan anak perusahaan ataupun cabang perusahaan yang dipunyai, ataupun

---

<sup>23</sup> Dwinta Mulyanti dan Ai Nurhayati, "Penerapan Literasi Keuangan dan Penggunaan *Financial Technology* untuk menilai Kinerja Keuangan UMKM di Jawa Barat", *Jurnal Ekono Insentif* 16 no.2 (2022), 67.

<sup>24</sup> Sri Handini, dkk, "Manajemen UMKM dan Koperasi Optimalisasi Ekonomi Masyarakat Pesisir Pantai", (Surabaya: CV. Jakad Media publishing, 2019), 19-20.

menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah ataupun usaha besar.

- c. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dijalankan perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar.<sup>25</sup>

Adapun kriteria UMKM berdasarkan UU Nomor 20 tahun 2008 tentang UMKM, sebagai berikut:

- a. Usaha Mikro yaitu punya kekayaan bersih paling banyak Rp.50.000.000,00 tidak dihitung tanah serta bangunan lokasi usaha; atau punya hasil penjualan tahunan paling banyak Rp.300.000.000,00.
- b. Usaha kecil yaitu punya kekayaan bersih lebih dari Rp.50.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp.500.000.000,00 tidak dihitung tanah dan bangunan tempat usaha; ataupun punya hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.300.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp.2.500.000.000,00.<sup>26</sup>

UMK di Indonesia juga punya beberapa karakteristik dasar seperti halnya UMK di berbagai Negara lainnya, antara lain yaitu:

- a. Kualitas sumber daya manusia yang relatif rendah.
- b. Lemahnya struktur kemitraan dengan Usaha Besar.
- c. Kualitas mutu produk kurang terjamin.
- d. Belum adanya standardisasi produk yang digunakan yang sesuai dengan keinginan konsumen.
- e. Kesulitan dalam mencari modal tambahan terutama dari sumber keuangan formal.
- f. Rendahnya pengetahuan ekspor produk.
- g. Akses pemasaran produk relatif lemah.

---

<sup>25</sup> Rio F. Wilantara dan Rully Indrawan, *Strategi Kebijakan Dan Pengembangan UMKM*, ed. Rully Indrawan (Bandung: 2016), <https://rullyindrawanblog.files.wordpress.com/2017/editor-strategi-dan-kebijakan-umkm.pdf>.

<sup>26</sup> Heru Sulistyono dan Wuryanti, *Model Pengembangan Kapabilitas Knowledge Management dan Collaboration Management UMKM Industri Kreatif*, (Semarang: UNNISULA PRESS, 2018), 9-10.

- h. Keterbatasan teknologi yang mengakibatkan rendahnya produktivitas serta kualitas produk.
- i. Bahan baku yang terbatas.

Disamping percepatan pertumbuhan UMKM yang relatif pesat serta tingginya persentase penyerapan tenaga kerja, UMKM di Indonesia juga memiliki kendala yang masih dihadapi, antara lain:

- a. Teknologi di Indonesia yang belum mampu menembus pasar global.
- b. Rendahnya tenaga kerja ahli.
- c. Kurangnya pengetahuan mengenai strategi bisnis global.
- d. Kurangnya pengetahuan mengenai pasar.
- e. Terbatasnya akses modal.<sup>27</sup>

Selain karakteristik umum diatas, karakteristik UMKM yang menjadi pembeda antar para pelaku usaha, menurut Bank Dunia UMKM digolongkan menjadi:

- a. Usaha mikro memiliki total karyawan 10 orang.
- b. Usaha kecil memiliki karyawan berjumlah 30 orang.
- c. Usaha menengah memiliki karyawan berjumlah 300 individu.

Berdasarkan tolak ukur yang dipakai Badan Pusat Statistik (BPS) guna menilai usaha mikro, kecil, serta menengah yaitu:

- a. Usaha mikro memiliki karyawan kurang dari 5 orang, tambahan anggota keluarga yang tanpa dibayar.
- b. Usaha kecil punya pekerja 5 sampai 19 individu.
- c. Usaha menengah punya pekerja 19 sampai 99 individu.<sup>28</sup>

Karakteristik lainnya yang dimiliki UMKM antara lain:

- a. Usaha Kecil  
 Pada usaha mikro jenis barang komoditi dan tempat usahanya tidak selalu tetap dan dapat berubah sewaktu-waktu, belum melakukan akuntansi keuangan bahkan yang paling sederhana seperti kas masuk dan keluar, tidak memisahkan keuangan usaha

---

<sup>27</sup> Lilis Sulastri, Manajemen Usaha Kecil Menengah, (Bandung: LGM-LaGood's Publishing, 2016), 24-26.

<sup>28</sup> Nuramalia Hasanah, dkk., *Mudah Memahami Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2020), 21.

dan pribadi, pelaku usaha belum memiliki jiwa *entrepreneurship*, rata-rata memiliki tingkat pendidikan yang rendah, belum memiliki akses perbankan tetapi sudah memiliki akses keuangan non bank, dan umumnya tidak memiliki izin usaha termasuk NPWP.

b. Usaha Kecil

Pada usaha kecil jenis barang komoditi usaha dan tempat usahanya sudah tetap dan tidak gampang berubah, pada umumnya sudah melakukan akuntansi sederhana, sudah mulai memisahkan keuangan usaha dan pribadi, sudah membuat neraca usaha, sudah memiliki izin usaha termasuk NPWP, pemilik usaha sudah memiliki pengalaman berwirausaha, sudah memiliki akses keuangan perbankan, dan sebagian besar belum memiliki manajemen usaha yang baik.<sup>29</sup>

**B. Penelitian Terdahulu**

Beberapa penelitian berkaitan kinerja usaha mikro, kecil yang telah dijalankan peneliti sebelumnya yakni:

**Tabel 2.1. Hasil Penelitian Terdahulu**

Peneliti, judul, (tahun)	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
Muhamad Akbar, Misbahuddin, dan Abd Wahab, Pengaruh Literasi Keuangan Syariah dan Perilaku Kewirausahaan	Penelitian Deskriptif Kuantitatif, dengan <i>Proportionate stratified random sampling</i> dan dianalisis menggunakan SPSS 21.	Literasi keuangan syariah dan perilaku kewirausahaan muslim berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja usaha kecil pada usaha kuliner di Kota	Variabel bebas literasi keuangan syariah dan variabel terikat kinerja usaha	Penambahan variabel perilaku kewirausahaan muslim sedangkan penulis variabel penggunaan <i>financial technology</i> . Objek kajian usaha kuliner di Kota Makassar sedangkan peneliti di Desa Manyargading,

<sup>29</sup> "Profil Bisnis Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)", (Jakarta: Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia (LPPI) dan Bank Indonesia, 2015), 12-14.

<p>ahaan Muslim Terhadap Kinerja Usaha Kecil (Studi pada Usaha Kuliner di Kota Makassar ), (2021)</p>		<p>Makassar</p>		<p>Kalinyamatan, Jepara dengan <i>purposive sampling</i> dan olah data SPSS 23.</p>
<p>Ida Ayu Agung Idawati dan I Gede Surya Pratama, Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM di Kota Denpasar (2020)</p>	<p>Metode penelitian kuantitatif menggunakan <i>simple random sampling</i> dianalisis dan diolah dengan SmartPls 3.</p>	<p>Terdapat pengaruh yang signifikan antara literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM di Kota Denpasar.</p>	<p>Variabel bebas literasi keuangan Variabel terikat kinerja UMKM</p>	<p>Menambahkan variabel terikat keberlangsungan UMKM, sedangkan peneliti menambahkan variabel bebas penggunaan <i>Financial Technology</i> dan penambahan unsur syariah pada variabel literasi keuangan. Objek kajian: 3 sektor UMKM di Denpasar sedangkan peneliti pada usaha mikro kecil di Desa Manyargading, Kalinyamatan, Jepara. Peneliti menggunakan <i>purposive sampling</i> dan olah data SPSS 23.</p>
<p>Dwitya</p>	<p>Metode</p>	<p>Terdapat</p>	<p>Variabel</p>	<p>Menambahkan</p>

<p>Aribawa, Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah, (2016)</p>	<p>penelitian kuantitatif menggunakan <i>purposive sampling</i>,olah data menggunakan SmartPLs 3.</p>	<p>pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah</p>	<p>bebas literasi keuangan dan variabel terikat kinerja UMKM. Penentuan sampel dengan <i>purposive sampling</i>.</p>	<p>variabel terikat keberlangsungan UMKM sedangkan peneliti menambahkan variabel bebas penggunaan <i>Financial Technology</i> dan menambahkan unsur syariah pada variabel literasi keuangan. Objek kajian industri kreatif di Kota Yogyakarta, Surakarta, Magelang, Kota Salatiga, dan Semarang. Peneliti pada usaha mikro kecil di Desa Manyargading, Kalinyamatan Jepara dan olah data menggunakan SPSS 23.</p>
<p>Wulan Suryandani dan Hetty Muniroh, Literasi Keuangan dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja UMKM Batik Tulis</p>	<p>Metode penelitian kuantitatif menggunakan <i>simple random sampling</i> diolah dengan SPSS 19.</p>	<p>Literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM Batik Tulis Lasem</p>	<p>Variabel bebas literasi keuangan dan variabel terikat kinerja UMKM.</p>	<p>Peneliti menambahkan variabel bebas penggunaan <i>Financial Technology</i> dan menambahkan unsur syariah pada variabel literasi keuangan. Objek kajian Batik Tulis Lasem di Rembang peneliti usaha mikro kecil di Desa Manyargading,</p>

Lasem (2020)				Kalinyamatan, Jepara menggunakan <i>purposive sampling</i> dan diolah dengan SPSS 23.
Aryo Prakoso, Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM se-Eks Karesidenan Besuki, (2020)	Metode kuantitatif menggunakan <i>proporsional area random sampling</i> dianalisis menggunakan SEM.	Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM se-Eks Karesidenan Besuki.	Variabel bebas literasi keuangan dan variabel terikat Kinerja UMKM.	Peneliti menambahkan penggunaan <i>Financial Technology</i> dan menambahkan unsur syariah pada variabel literasi keuangan. Objek kajian UMKM di pesisir Karesidenan Besuki (Jember, Banyuwangi, Situbondo), peneliti usaha mikro kecil di Desa Manyargading, Kalinyamatan, Jepara menggunakan <i>purposive sampling</i> dan diolah dengan SPSS 23.
Safira Nindy Febriana dan Muhamad Sulhan, Pengaruh Inklusi Keuangan dan	Metode kuantitatif menggunakan <i>probability sampling</i> dan diolah menggunakan SEM.	Inklusi keuangan dan literasi keuangan berpengaruh secara positif terhadap kinerja UMKM.	Variabel bebas literasi keuangan dan variabel terikat kinerja UMKM.	Menambahkan variabel bebas inklusi keuangan sedangkan peneliti penggunaan <i>Financial Technology</i> dan menambahkan unsur syariah pada variabel literasi keuangan. Objek

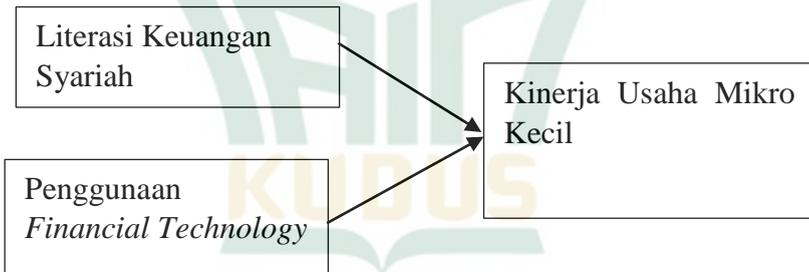
<p>Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Pada Masa Pandemi Covid 19 (Studi kasus pada UMKM Kabupaten Magelang) (2021)</p>				<p>penelitian pada UMKM di kabupaten Malang sedangkan peneliti pada usaha mikro kecil di Desa Manyargading, Kalinyamatan, Jepara menggunakan <i>purposive sampling</i> dan diolah menggunakan SPSS 23.</p>
<p>Wira Iko Putri Yanti, Pengaruh Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM di Kecamatan Moyo Utara (2019)</p>	<p>Penelitian kuantitatif menggunakan <i>probability sampling</i> dan diolah menggunakan SPSS 16.</p>	<p>Inklusi keuangan dan literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM.</p>	<p>Variabel bebas literasi keuangan dan variabel terikat kinerja UMKM.</p>	<p>Menambahkan variabel bebas inklusi keuangan sedangkan peneliti penggunaan <i>Financial Technology</i> dan menambahkan unsur syariah pada variabel literasi keuangan. Objek kajian UMKM di Kecamatan Moyo Utara sedangkan peneliti usaha mikro kecil di Desa Manyargading, Kalinyamatan, Jepara menggunakan <i>purposive sampling</i> dan diolah dengan SPSS 23.</p>

<p>Bekti Kumalasari, Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja UMKM di Kabupaten Bojonegoro (2019).</p>	<p>Penelitian kuantitatif menggunakan teknik sampel jenuh dan dianalisis menggunakan SPSS 18.</p>	<p>Variabel literasi keuangan, tingkat pendidikan, keberlanjutan usaha, dan pencatatan keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM.</p>	<p>Variabel bebas literasi keuangan dan variabel terikat kinerja UMKM.</p>	<p>Menambahkan variabel tingkat pendidikan, keberlanjutan usaha, dan pencatatan keuangan sedangkan peneliti penggunaan <i>Financial Technology</i> dan menambahkan unsur syariah pada variabel literasi keuangan. Objek kajian UMKM di Kabupaten Bojonegoro sedangkan peneliti usaha mikro kecil di Desa Manyargading, Kalinyamatan, Jepara menggunakan <i>purposive sampling</i> dan diolah dengan SPSS 23.</p>
<p>Diana Putri Oktarini, Jeni Susyanti, dan Nurhidayah, Pengaruh Literasi Keuangan, Akses Permodalan, dan</p>	<p>Penelitian kuantitatif menggunakan <i>nonprobability sampling</i>.</p>	<p>Literasi keuangan dan penggunaan <i>fintech</i> berpengaruh terhadap kinerja UMKM sedangkan akses permodalan tidak berpengaruh terhadap</p>	<p>Variabel bebas literasi keuangan dan <i>Fintech</i> atau <i>Financial Technology</i> variabel terikat kinerja UMKM.</p>	<p>Variabel bebas akses permodalan sedangkan peneliti menambahkan unsur syariah pada variabel literasi keuangan. Objek kajian UMKM di Kota Batu sub sector kuliner sedangkan peneliti usaha mikro kecil di Desa Manyargading,</p>

Peggunaan <i>Fintech</i> Terhadap Kinerja UMKM di Kota Batu Pada Masa Pandemi Covid-19 (2022)		kinerja UMKM.		Kalinyamatan, Jepara.
--	--	------------------	--	--------------------------

**C. Kerangka Berpikir**

Cocok dengan paparan latar belakang permasalahan yang terdapat, dan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya serta teori-teori yang mendukung terkait dengan sebab yang pengaruhi kinerja upaya mikro kecil, sehingga gambar selanjutnya ini bakal menyuguhkan bentuk pemikiran yang dipakai selaku prinsip dalam pengetesan anggapan penelitian ini.



**Gambar 2.1. Kerangka Berpikir**

**D. Hipotesis**

Berikut ini hendak dipaparkan gambaran pendek balasan sedangkan pada permasalahan yang sudah terdapat lebih dahulu, serta bagian ini diformulasikan bersumber pada sekian banyak studi terdahulu dan data empirik yang sudah ada sebagai berikut:

1. Literasi Keuangan Syariah Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil

Literasi keuangan akrab korelasi dengan manajemen finansial dimana semakin besar tingkatan literasi finansial

seorang, sehingga kian bagus pula manajemen keuangan seorang itu.<sup>30</sup> Semakin baik tingkat literasi finansial, sehingga pengurusan kepada upaya yang dipunyai pula bakal membaik.

Literasi keuangan mempengaruhi metode berpikir seorang kepada situasi finansial dan pengaruh pengumpulan ketetapan yang penting dalam keuangan serta pengurusan yang lebih bagus untuk pemilik usaha. Wiraswasta yang lebih kerap menciptakan laporan keuangan memiliki tingkat profitabilitas yang lebih tinggi dan lebih mampu menjaga keberlangsungan usahanya.<sup>31</sup>

Literasi keuangan syariah ialah pelebaran dari literasi finansial dengan nilai-nilai yang sesuai syariat agama islam. Memahami literasi keuangan syariah menjadikan pengusaha muslim lebih mengerti aspek keuangan yang sesuai syariah sehingga dapat meminimalkan unsur yang dilarang dalam menggunakan produk keuangan.

Pada penelitian yang sudah dicoba lebih dahulu masih ada perbedaan hasil mengenai dampak literasi keuangan terhadap kinerja UMKM serta minimnya penelitian yang dijalankan pada kinerja usaha menggunakan variabel literasi keuangan syariah. Sehingga hipotesis pertama adalah:

H1: Literasi keuangan syariah berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha mikro kecil

H0: Literasi keuangan syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha mikro kecil

## 2. Penggunaan *Financial Technology* Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil

*Fintech* bisa dimaksudkan sebagai industri dengan akselerasi yang besar dan energik, gampang serta simpel pada aktivitas bisnis ataupun mengakses bermacam produk finansial. Dimana hadi bisa menambah perluasan area yang diraih oleh layanan kauangan, menyediakan penyediaan dana

---

<sup>30</sup> Baiq Fitri Arianti, *Literas Keuangan (Teori dan implementasinya)*, ed. Wiwit Kurniawan, 1.

<sup>31</sup> Ida Ayu Agung Idawati dan I Gede Surya Pratama, "Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM di Kota Denpasar", *Warmadewa Management and Business Journal (WMBJ)* 2 no. 1 (2020), 2.

dengan lebih efisien yang lebih mudah sehingga memberikan manfaat yang tinggi bagi pelaku usaha.<sup>32</sup>

Munculnya *fintech* menawarkan berbagai manfaat untuk berbagai pihak salah satunya yaitu pelaku UMKM. *Fintech* menawarkan berbagai kemudahan dalam pendanaan pinjaman atau modal tanpa harus terhubung dengan lembaga keuangan konvensional, pembayaran tagihan, atau pemeriksaan pembayaran dan menyederhanakan proses pemasaran hingga memperluas jangkauan pemasaran. Adanya berbagai kemudahan tersebut dapat mendorong tingginya kinerja UMKM sehingga dapat mempercepat perputaran uang dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Penelitian yang pernah dilakukan menyatakan penggunaan *fintech* berpengaruh terhadap kinerja UMKM, akan tetapi masih sedikit penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya sehingga perlu dikaji ulang untuk menguatkan penelitian sebelumnya. Sehingga hipotesis kedua:

H2: Penggunaan *financial technology* berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha mikro kecil

H0: Penggunaan *financial technology* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha mikro kecil.

---

<sup>32</sup> Inne Fadilah, dkk., "Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan *Financial Technology* Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kota Bandung", *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan* 5 no. 3 (2022), 1349.